

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan industri baru yang mempunyai potensi untuk mempercepat kemajuan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja, sekaligus menggalakan berbagai sektor produktif lainnya. Di Indonesia, sektor pariwisata memainkan peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara. Tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan devisa, namun juga berfungsi sebagai katalis pertumbuhan di bidang ekonomi lainnya. Selain itu, hal ini menciptakan banyak lapangan kerja dan membuka pintu bagi usaha bisnis dalam skala yang lebih luas dan dengan ekuitas yang lebih besar (Utami, 2016). Menurut Nugroho (2020), saat ini sektor pariwisata merupakan sektor alternatif yang dijadikan pendorong perekonomian di Indonesia mensubstitusikan sektor lain yang mulai melemah karena adanya kelesuan ekonomi dunia yaitu sektor industri manufaktur dan pertanian. Sektor pariwisata sebagai sektor alternatif diharapkan mampu mendorong perekonomian. Sektor ini memiliki beberapa peran penting yaitu meningkatkan penerimaan devisa negara, berkontribusi terhadap PDB, dan penyerapan tenaga kerja.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang dapat meningkatkan pendapatan negara. Pariwisata dapat memberikan pendapatan kepada negara, khususnya pemerintah daerah, untuk memajukan perekonomian daerah. Perkembangan pariwisata di suatu daerah memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan daerah (Riswari & Faridatussalam, 2023). Potensi Indonesia di bidang pariwisata dapat dikembangkan untuk meningkatkan devisa negara yang merupakan modal awal bagi pengembangan dan pengembangan pariwisata melalui penataan kawasan (Alyani & Siwi, 2020). Oleh karena

itu dalam mencapai upaya tersebut diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan dapat dikoordinasikan dalam menjaga kelestarian sumberdaya alam yang ada di wilayahnya (Sasmi, 2016).

Provinsi Jawa Tengah terkenal dengan industri pariwisatanya yang berkembang pesat telah menjadi tujuan populer bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Provinsi ini memiliki segudang keajaiban alam, kekayaan seni, dan warisan budaya, yang semuanya telah dikemas dengan cermat dan dikembangkan menjadi aset pariwisata nasional dan internasional. Hasilnya, jumlah pengunjung, baik dari luar negeri maupun dalam negeri, meningkat secara signifikan, hal ini semakin menonjolkan daya tarik dan daya tarik Jawa Tengah sebagai destinasi wisata (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020).

Salah satu wilayah yang menunjukkan kemajuan yang cukup baik di bidang pariwisata adalah Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap menawarkan banyak destinasi wisata. salah satunya yang paling banyak diminati wisatawan yaitu wisata air. Hal ini terlihat dari banyaknya tempat wisata air di kawasan Cilacap yang beberapa di antaranya berasal dari sumber alami. Hal tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan tujuan wisata oleh wisatawan lokal maupun luar daerah atau luar negeri. Berikut tabel data pengunjung yang datang ke Air Panas Cipari dan wisata air lainnya yang berasal dari sumber alami yang ada di Kabupaten Cilacap.

Tabel 1. 1
Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Air di Kabupaten Cilacap

No	Nama Objek Wisata	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Pantai Teluk Penyu	11.353	75.591	128.301	129.696
2	Pantai Indah Widarapayung	5.515	16.447	30.862	30.548
3	Air Panas Cipari	28.400	17.305	16.965	33.053
4	Hutan Payau	26.704	10.887	7.652	5.012
5	Curug Cimendaway	1.936	2.252	940	744

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap

Tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah pengunjung wisata air yang ada di Kabupaten Cilacap. Data pengunjung Air Panas Cipari pada tahun 2019 sebanyak 28.400 orang pengunjung. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sebanyak 17.305 orang dan 16.965 orang di tahun 2021. Faktor penyebab dari penurunan pengunjung tersebut karena adanya Virus Covid-19 dimana pemerintah menutup semua akses masuk dan keluar masyarakat dari wilayahnya untuk mengendalikan penyebaran virus. Kemudian pada tahun 2022 Objek Wisata Air Panas mengalami kenaikan pengunjung yang sangat besar sebanyak 33.053 orang.

Objek wisata Air Panas Cipari memiliki sejarah dan daya tarik tersendiri. Objek wisata ini berada di Cilacap bagian barat, letaknya di Jalan Banyupanas, Dusun Pagergunung, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Awal mula air panas cipari ini merupakan proyek gagal pemerintahan belanda pada tahun 1930-an, ketika Belanda berusaha mencari sumur baru untuk dijadikan eksplorasi minyak, karena kabupaten Cilacap terkenal dengan industri minyaknya. Dengan melakukan pengecoran namun yang ditemukan bukan sumur minyak, melainkan mengucurkan air panas yang akhirnya menjadikannya destinasi wisata bagi masyarakat kabupaten Cilacap dan sekitarnya. Sumber air panas pada objek wisata air panas cipari mengandung senyawa belerang yang berkhasiat karena dapat mengatasi permasalahan kulit dan sebagainya. Karena alasan inilah banyak pengunjung yang datang ke Objek Wisata Air Panas Cipari untuk melakukan pengobatan tradisional.

Dengan adanya kenaikan pengunjung pada Objek Wisata Air Panas Cipari dapat mempengaruhi kondisi lingkungan di sekitar objek wisata. semakin banyak pengunjung yang datang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kebersihan lingkungan yang terancam. Apabila pengunjung tidak menyadari kelestarian lingkungan maka akan lebih banyak sampah yang menumpuk sembarangan dan fasilitas-fasilitas yang rusak karena

tidak terawat. Lingkungan hidup merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia, oleh karena itu harus dianggap sebagai suatu unsur lingkungan yang patut dihormati, dihargai, dan tidak dirusak. Integritas inilah yang menjadikan seseorang menjadi manusia yang bertanggungjawab untuk berperilaku baik di kehidupan sekitarnya. Seperti yang sudah di katakan dalam Alqur'an bahwa manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya (QS. Al-Ahzab [33]:72).

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.

Untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas objek wisata tersebut, maka dibutuhkan perbaikan fasilitas serta kualitas lingkungan di sekitarnya yang tentunya membutuhkan dana. Dalam hal ini, masyarakat harus turut serta dalam menjaga lingkungan sekitar Objek Wisata Air Panas Cipari terutama para pengunjung. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa besar kesediaan pengunjung objek wisata air panas membayar (*Willingness to Pay*) agar pengelola objek wisata air panas dapat lebih baik dalam mengelolanya di masa depan.

Penelitian ini menggunakan tehnik survei *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk menanyakan kepada responden seberapa besar nilai yang responden bersedia bayarkan untuk pengembangan dan perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap. Metode CVM diterapkan untuk menentukan nilai suatu komoditi yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kesediaan pengunjung untuk membayar WTP guna pengembangan dan perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari.

Prasetyo (2013) menyebutkan bahwa metode CVM digunakan karena kemampuannya memperkirakan nilai kesediaan membayar (WTP) individu untuk perubahan hipotetis dalam kualitas kegiatan pariwisata. Selain itu, metode ini mampu mengevaluasi perjalanan dengan berbagai tujuan, menilai kepuasan pengguna dan non-pengguna lingkungan, dan menilai item yang dinilai terlalu rendah.

Pada penelitian sebelumnya pendapatan dan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan membayar untuk peningkatan kualitas Pasir Putih. Sedangkan untuk variabel jarak dan persepsi pengunjung, tidak berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar untuk pengembangan dan peningkatan kualitas Pasir Putih. Hasil dari penelitian menunjukkan sebagian besar responden bersedia membayar di kisaran Rp100.000,00 hingga Rp300.000,00 jadi untuk total kemauan membayar pengunjung untuk pengembangan dan peningkatan kualitas Pasir Putih sebesar Rp13.100.000,00 dengan jumlah responden sebanyak 100 (Sirfeffa dkk., 2023).

Variabel usia, pendapatan, frekuensi kunjungan memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel tingkat jarak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemauan membayar peningkatan kualitas objek wisata Pantai Baru di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan hasil nilai rata-rata kemauan membayar (EWTP) sebesar Rp15.000,00. Berdasarkan data primer dari 150 responden, terdapat 75% bersedia membayar dan 25% tidak bersedia membayar untuk peningkatan kualitas objek wisata Pantai Baru (Setiawan & Saptutyningasih, 2022).

Variabel usia dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan pengunjung Kebun Raya Liwa untuk membayar biaya tiket masuk. Sedangkan untuk variabel jarak dan frekuensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam kemauan membayar untuk tiket masuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kesediaan membayar (EWTP) sebesar Rp6.500,00 sebanyak 266 responden yang bersedia

membayar retribusi untuk tiket masuk dan 38 responden tidak bersedia membayar retribusi untuk tiket masuk (Arista & Saptutyningasih, 2020).

Dalam upaya pengembangan Objek Wisata Air Panas di Kabupaten Cilacap, maka diperlukan adanya kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan lembaga terkait. Upaya pengembangan Objek Wisata Air panas sangat penting untuk dilakukan agar kualitas tetap terjaga, sehingga penelitian ini berjudul “*Willingness to Pay* Pengembangan serta Perbaikan Kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Kenaikan jumlah pengunjung di Objek Wisata Air Panas Cipari mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar. Kerusakan fasilitas dan lingkungan sekitar Objek Wisata Air Panas Cipari disebabkan oleh pengunjung yang hanya mengejar kesenangan tanpa memperhatikan fasilitas dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, masih terdapat pengunjung dan pedagang makanan ringan di sekitar Objek Wisata Air Panas Cipari yang membuang sampah sembarangan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga kelestarian alam dan meningkatkan fasilitas di tempat pariwisata tersebut. Usaha untuk menjaga kelestarian alam dan meningkatkan fasilitas ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga perlu mengetahui nilai kesediaan membayar dari pengunjung (*Willingness to Pay*) agar Objek Wisata Air Panas Cipari dapat menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa nilai *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap *Willingness to Pay* untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap?

3. Bagaimana pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap?
4. Bagaimana pengaruh jarak terhadap *Willingness to Pay* untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap?
5. Bagaimana pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness to Pay* untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap?
6. Bagaimana pengaruh persepsi pengunjung terhadap *Willingness to Pay* untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap.
3. Untuk menganalisis pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap.
4. Untuk menganalisis pengaruh jarak terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap.

5. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap.
6. Untuk menganalisis pengaruh persepsi pengunjung terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan serta perbaikan kualitas Objek Wisata Air Panas Cipari di Kabupaten Cilacap.